

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DI KELAS V MI TAHZIBIYAH GEMPOLPADING PUCUK LAMONGAN**

SKRIPSI

ROBIATUL MUALAWIYAH

D97218104



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Mualawiyah

NIM : D97218104

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 April 2022

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUH BIRU BULPAPAS 10000' and 'MERAH TERANG'. The signature is written in black ink over the stamp's design.

Robiatul Mualawiyah

NIM. D97218104

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Robiatul Muallawiyah

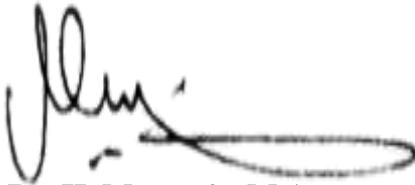
NIM : D97218104

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MELALUI METODE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS V MI
TAHDZIBIYAH GEMPOLPADING PUCUK LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 April 2022

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Robiatul Mualawiyah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

UIN SUNAN AMPEL Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
S U R A B A Y A
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Robiatul Mualawiyah
NIM : D97218104
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Keguruan / PGMI
E-mail address : d97218104@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022
Penulis

(Robiatul Mualawiyah)

ABSTRAK

Robiatul Mualawiyah, 2022. Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing 1: Dr. H. Munawir, M.Ag. Pembimbing 2: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, SKI, Metode STAD.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah dalam memahami mata pelajaran SKI khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI pada tahap pra siklus dan juga berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru. Rendahnya pemahaman pada materi tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan di kelas masih secara konvensional. Dari 11 peserta didik hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 70. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan menerapkan metode STAD dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a setelah menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada kelas V dengan jumlah peserta didik yaitu 11 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a sudah diterapkan dengan baik sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hasil perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 86,95 (baik) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,65 (sangat baik). Pada aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh nilai 73,91 (cukup) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,30 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a setelah diterapkan metode STAD mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus 45,45% (sangat kurang), siklus I 63,63% (kurang), dan siklus II 90,90% (sangat baik).

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikansi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pemahaman	11
1. Pengertian Pemahaman	11
2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman.....	13

3. Indikator Pemahaman.....	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	15
B. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	17
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	17
2. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.....	18
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah	21
4. Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.....	22
C. Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).....	32
1. Pengertian Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).....	32
2. Tujuan Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran.....	34
3. Prosedur Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran.....	35
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode STAD	36
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	40
C. Variabel yang Diselidiki	41
D. Rencana Tindakan.....	41
E. Data dan Cara Pengumpulannya	46
F. Indikator Kinerja	58
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Pra Siklus.....	60

2. Siklus I.....	64
3. Siklus II.....	79
B. Pembahasan.....	91
1. Penerapan Metode STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan	91
2. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a Setelah Menerapkan Metode STAD di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pemahaman Konsep Peserta Didik.....	14
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	43
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru	48
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	49
Tabel 3.4 Lembar Instrumen Tes Peserta Didik.....	51
Tabel 3.5 Lembar Wawancara Guru	53
Tabel 3.6 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	54
Tabel 3.7 Kriteria Skor Aktivitas Guru dan Peserta Didik	55
Tabel 3.8 Kriteria Skor Nilai Hasil Tes	56
Tabel 3.9 Kriteria Skor Nilai Rata-Rata.....	57
Tabel 3.10 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	58
Tabel 4.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V	62
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4.4 Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I.....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	83
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	85
Tabel 4.7 Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II	88
Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	95
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 39



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	92
Diagram 4.2 Hasil Nilai Rata-rata dan Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	97
Diagram 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik	97
Diagram 4.4 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I	108
Lampiran 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	111
Lampiran 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	113
Lampiran 4. RPP Siklus II	115
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	118
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	120
Lampiran 7. Lembar Instrumen Tes Peserta Didik	122
Lampiran 8. Butir Soal Tes Siklus I dan Siklus II	124
Lampiran 9. Lembar Kunci Jawaban	128
Lampiran 10. Pedoamn Penskoran Soal Tes	129
Lampiran 11. Lembar Validasi	130
Lampiran 12. Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik	139
Lampiran 13. Dokumentasi Siklus I	140
Lampiran 14. Dokumentasi Siklus II	142
Lampiran 15. Profil MI Tahdzibiyah	144
Lampiran 16. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V	146
Lampiran 17. Surat Tugas Pembimbing	147
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	149
Lampiran 20. Kartu Konsultasi Bimbingan	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran SKI di madrasah ibtdaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencatat perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari waktu ke waktu. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini dan kecenderungan di masa depan. Keteladanan yang baik dan hikmah di masa lalu menginspirasi generasi penerus bangsa untuk merespon dan memecahkan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan lainnya dalam rangka membangun peradaban pada zamannya.¹ Adapun ruang lingkup materi SKI pada madrasah ibtdaiyah mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW sampai sejarah perjuangan Walisongo.²

Dalam penelitian ini peneliti memilih dan mengangkat mata pelajaran SKI untuk diteliti karena mata pelajaran SKI memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satunya yaitu dengan cara memahami,

¹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta, 2019), 55.

² *Ibid.*, 25–26.

mempelajari dan meneladani sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a yang diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik dan menanamkan keimanan pada diri peserta didik.

Dalam mengajarkan pelajaran sejarah, terutama sejarah kebudayaan Islam guru memiliki peran besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif untuk peserta didik, karena sebagian besar peserta didik pada saat pembelajaran sejarah berlangsung mereka cenderung bosan dan tidak memperhatikan. Sejarah kebudayaan Islam juga dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting karena membahas peristiwa di masa lalu yang tidak akan terulang kembali. Padahal dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan ditemukan masalah dalam kelas yaitu peserta didik masih rendah dalam memahami bacaan materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru, masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70, dari jumlah 11 peserta didik yang ada di kelas V hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM sedangkan 6 peserta didik masih belum berhasil mencapai nilai KKM. Permasalahan ini

disebabkan oleh faktor guru yang masih menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher center*), dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah sehingga pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan di akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Pembelajaran dengan metode tersebut menyebabkan turunnya semangat belajar dan konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, peserta didik juga merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memilih dan menerapkan metode yang efektif dan efisien.

Peneliti berharap peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah mengalami peningkatan dalam memahami materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Hasil peningkatan dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum dan setelah dilakukan penelitian ini, apabila setelah dilakukan penelitian ini dan peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah berhasil mencapai nilai KKM maka telah terjadi peningkatan dalam memahami materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Dalam mengukur hasil peningkatan, peneliti telah menetapkan beberapa indikator kinerja pada penelitian ini sebagai acuan. Pihak madrasah sendiri telah menetapkan nilai KKM untuk mata pelajaran SKI yaitu sebesar 70, penentuan nilai KKM tersebut

didasarkan pada 3 aspek yaitu karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi / kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Setelah melakukan wawancara serta diskusi secara langsung dengan guru, maka melakukan penelitian ini dianggap penting dengan melihat faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik. Pertama, berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a masih rendah. Kedua, pentingnya mencari solusi dalam mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk membentuk kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 4-5 anggota. Kelompok heterogen yang dimaksud di sini adalah kelompok yang beranggotakan peserta didik berdasarkan perbedaan dari tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan suku. Tujuan penerapan metode STAD antara lain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik, membuat suasana belajar tidak membosankan, meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik, dan membuat peserta didik merasa dihargai atas kerja kerasnya.³

³ Habibti, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 100.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui tingkat keefektifan dari metode STAD ini dalam upaya meningkatkan pemahaman SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah. Penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Nida Jarmita (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hal ini disebabkan keterampilan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat mendukung peserta didik dalam proses perolehan nilai-nilai pengetahuan, di mana peserta didik harus mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yaitu peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka dapat mendiskusikan konsep tersebut dengan temannya.⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2019), Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan secara berkelompok, pembelajaran ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menemukan kembali ide dan konsep materi melalui kerja sama kelompok, dengan demikian pembelajaran

⁴ Nida Jarmita, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 13, no. 1 (August 1, 2012): 170.

akan lebih efektif dan peserta didik dapat menemukan hasil belajar yang baik.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode STAD ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul, **“Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a setelah menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan?

⁵ Nurdin, “Hasil Belajar Materi FPB dan KPK Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif STAD,” *Jurnal Tunas Pendidikan* 3, no. 2 (February 14, 2021): 42–43.

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran SKI adalah dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti berharap penerapan metode STAD dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan. Alasan peneliti memilih metode STAD karena keterampilan yang ada pada pembelajaran STAD sangat mendukung peserta didik dalam proses memperoleh nilai-nilai pengetahuan yaitu melalui interaksi antar anggota kelompok sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami pengetahuan yang diperoleh dari materi yang sedang dipelajari. Peneliti juga mempertimbangkan pemilihan metode STAD berdasarkan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a setelah menerapkan metode

Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Supaya pembahasan pada penelitian ini terfokus dan untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan dibahas. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas V semester II tahun pelajaran 2021/2022 di MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan.
2. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran SKI kelas V semester II, khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Inti
 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain.
 - b. Kompetensi Dasar
 - 3.6 Menganalisis kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah.

c. Indikator

- 3.6.1 Menjelaskan kisah perjalanan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a masuk agama Islam.
 - 3.6.2 Menjelaskan kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah.
 - 3.6.3 Mengimplementasikan kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3.6.4 Menemukan makna tersirat dalam kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah.
3. Implementasi penelitian ini dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide berupa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik kelas V MI, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman SKI khususnya materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi guru MI, hasil penelitian ini sebagai wawasan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, khususnya penerapan metode pembelajaran STAD dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI di kelas V MI.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan semua pihak mengenai penerapan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya penerapan metode STAD pada mata pelajaran SKI di kelas V MI.
- d. Bagi Madrasah, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah, guna mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan bagian dari enam kategori pengelompokan tujuan pendidikan pada aspek kognitif (Taksonomi Bloom). Pemahaman merupakan kemampuan dalam menjelaskan pengetahuan atau informasi yang diperoleh menggunakan bahasa sendiri.⁶ Dalam hal ini seseorang (peserta didik) diharapkan mampu menjelaskan kembali sesuatu yang telah didapat menggunakan kata-kata sendiri.

Salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan memahami. Dalam kemampuan memahami, materi yang diterima oleh peserta didik tidak hanya sebagai hafalan saja, dengan pemahaman peserta didik akan menjadi lebih mengerti konsep materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman itu sendiri merupakan bagian dari salah satu tujuan dalam setiap materi yang disampaikan oleh guru.⁷

Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dan menurut Bloom segala sesuatu yang melibatkan aktivitas otak juga termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat 6 tingkatan

⁶ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

⁷ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 22.

proses berpikir mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi.⁸

Berikut merupakan 6 tingkatan berdasarkan pengelompokannya yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan aspek paling dasar dari Taksonomi Bloom. Pengetahuan hafalan yang perlu diingat seperti rumus, batasan definisi, nama dan tokoh, dll. Menghafal merupakan prasyarat untuk memahami, misalnya kalian akan mengerti cara menggunakan rumus, maka kalian harus menghafal rumus terlebih dahulu atau bisa juga dikatakan peserta didik yang menghafal kata-kata akan memudahkan mereka untuk menyusun suatu kalimat yang lengkap dan benar.
- b. Pemahaman (*Comprehension*), merupakan kemampuan untuk menguasai sesuatu dengan pikiran, seperti memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan bisa memanfaatkan isinya. Dalam hal ini pemahaman dibagi menjadi tiga tingkatan.
- c. Penerapan (*Application*), merupakan kemampuan menerapkan sesuatu dengan benar dan memilih hal yang tepat untuk diterapkan dalam situasi baru.
- d. Analisis (*Analysis*), merupakan kemampuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur penyusunnya, sehingga dapat memberikan penjelasan yang tepat.

⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Sidoarjo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), 66.

- e. Sintesis (*Synthesis*), merupakan kemampuan menggabungkan berbagai faktor yang ada sehingga menjadi sesuatu yang baru. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), merupakan kemampuan menilai situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Dalam evaluasi ada hal penting yaitu menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga mempermudah peserta didik mengembangkan kriteria untuk mengevaluasi sesuatu.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu tolak ukur kompetensi yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama guru di kelas, setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang telah dipelajari. Ada peserta didik yang mampu memahami sepenuhnya materi yang disampaikan oleh guru dan ada juga peserta didik yang sama sekali tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang dicapai oleh peserta didik hanya sebatas mengetahui. Berdasarkan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, pemahaman dibagi menjadi 3 tingkatan, antara lain:⁹

- a. Tingkat pertama atau rendah, yaitu menerjemah. Dalam menerjemah peserta didik mampu mengartikan bahasa yang satu ke dalam bahasa atau istilah yang lain.

⁹ Patni Ninghardjanti and et al, *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), 3–5.

- b. Tingkat kedua, yaitu pemahaman penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan sesuatu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian gambar/grafik dengan suatu peristiwa.
- c. Tingkat ketiga, yaitu pemahaman ekstrapolasi yang mengharapkan peserta didik dapat melihat di balik suatu tulisan, dapat membuat prediksi tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam hal waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan memahami apabila telah memenuhi beberapa indikator pemahaman konsep yang diinginkan berdasarkan pada kategori domain kognitif. Berikut kriteria untuk setiap masing-masing indikator pemahaman:¹⁰

Tabel 2.1
Kriteria Pemahaman Konsep Peserta Didik

Indikator Pemahaman Konsep	Kriteria
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	Peserta didik mampu mengubah kalimat ke gambar, gambar ke kalimat, angka ke kalimat, atau kalimat ke angka.
Memberi Contoh (<i>Exemplifying</i>)	Peserta didik mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum dan mampu mengidentifikasi ciri-ciri khusus.
Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	Peserta didik mampu menggolongkan konsep umumnya dan mampu mengidentifikasi ciri-ciri umumnya.
Menarik Inferensi (<i>Inferring</i>)	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan secara logis dari informasi yang disajikan.

¹⁰ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 14.

Membandingkan (<i>Comparing</i>)	Peserta didik mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik secara umum dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri peserta didik disebut faktor eksternal. Berikut ini adalah uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik:

a. Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)

- 1) Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik baik secara teknis maupun membaca permulaan.
- 2) Penguasaan peserta didik pada struktur wacana/teks.
- 3) Sikap dan minat membaca dari peserta didik.
- 4) Banyak atau tidaknya kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik.
- 5) Kemampuan peserta didik mengingat informasi yang telah dibaca.
- 6) Kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi memahami bacaan.
- 7) Suasana hati atau emosi peserta didik ketika sedang membaca.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik)

- 1) Karakteristik bacaan, peserta didik akan sulit untuk memahami jika suatu bacaan menggunakan kalimat-kalimat yang rumit untuk dipahami atau menggunakan kosakata yang tidak familiar bagi peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.
- 3) Pemantauan kemampuan membaca, jika peserta didik sering dipantau kemampuan membacanya akan diketahui jika ada kesulitan atau hambatan dalam membaca.
- 4) Kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 5) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan, semakin banyak peserta didik membaca banyak buku maka kosakata yang dimiliki peserta didik akan bertambah sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi.¹¹

Terdapat bukti empiris yang membuktikan bahwa faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik pada bacaan materi, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Suryani mahasiswi PGSD Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman bacaan materi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa

¹¹ Muhaimi Mughni Prayogo and et al, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Kobuku, 2021), 10.

faktor yang meliputi faktor intelektual dan faktor psikologis. Faktor intelektual merupakan kecerdasan kognitif peserta didik, sedangkan faktor psikologis merupakan minat dan motivasi peserta didik untuk membaca materi dalam rangka memahami bacaan materi.¹²

B. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹³

Mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencatat perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan hikmah di masa lalu dapat menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk merespon dan memecahkan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu

¹² Ade Irma Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (February 26, 2020): 123.

¹³ Muhammad Nasikhul Abid, "Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)," Dosen Muslim.com, September 15, 2017, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>.

pengetahuan dan teknologi, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.¹⁴

2. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran SKI diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.¹⁵

Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki peran penting dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kisah-kisah terbaik yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup adalah kisah-kisah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu sejarah kebudayaan Islam. Kisah-kisah yang pernah terjadi dalam sejarah kebudayaan Islam adalah kisah-kisah yang pasti kebenarannya karena juga tertulis dalam Al-Qur'an yang

¹⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 55.

¹⁵ *Ibid.*, 49.

merupakan sumber kebenaran bagi umat Islam, kisah-kisah yang disampaikan oleh Allah dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Yusuf: 111)

Tidak hanya dalam Al-Qur’an, dalam hadis juga dijelaskan bahwa pentingnya kita sebagai manusia mempelajari kisah dalam sejarah Islam sebagai bentuk pengajaran. Sebagai contoh, pengajaran yang dapat diambil yaitu dengan membaca sejarah hidup orang-orang sholeh dan mengenal sifat baik mereka, maka akan menumbuhkan rasa cinta kita kepada mereka. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesempurnaan iman, sebagaimana Rosulullah SAW bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ

Artinya:

“Ada tiga sifat, barangsiapa yang memilikinya maka dia akan merasakan manisnya iman (kesempurnaan iman): menjadikan Allâh dan rasul-Nya lebih dicintai daripada (siapapun) selain keduanya, mencintai orang lain semata-mata karena Allâh, dan merasa benci (enggan) untuk kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan oleh Allâh sebagaimana enggan untuk dilemparkan ke dalam api”. (H.R al-Bukhori (no 16 & 21) dan Muslim (no 43)).

Dari ayat Al-Qur’an dan hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam sejak dini bagi peserta didik di madrasah ibtidaiyah sangatlah penting, karena dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam diharapkan peserta didik dapat mengambil hal-hal positif dari pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam setiap kisah yang terjadi. Sebagai contoh, meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam beragama dan meneladani kehidupan orang-orang sholeh merupakan kewajiban dan keutamaan besar bagi orang-orang beriman yang ingin memperoleh keridhaan Allah SWT, dan masih banyak pelajaran-pelajaran positif yang dapat diambil dari sejarah Islam di masa lalu.

Tujuan lain mempelajari mata pelajaran SKI di MI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut di antaranya:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah

dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka pengembangan budaya dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam di masa lalu.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.¹⁶

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW mulai kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, hingga masa dewasa.
- b. Kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ketabahan Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, penyebab dan

¹⁶ Ibid., 25–26.

peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, peristiwa penting dan alasan Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW, penyebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Yastrib, upaya-upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim, penyebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah SAW dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa menjelang akhir hayat Nabi Muhammad SAW.

- c. Peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin* dan kisah teladan sahabat khalifah Abu Bakar as Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib.
- d. Sejarah perjuangan Walisongo (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati).¹⁷

4. Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a

- a. Meneladani Sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq r.a

Abu Bakar lahir pada tahun ketiga tahun gajah (573 M) atau tiga tahun lebih muda dari usia Nabi. Nama asli Abu Bakar adalah Abdullah ibnu Abi Quhafah Ustman bin Amir bin Amru bin Sa'd bin

¹⁷ Ibid.

Taim bin Murrâh at Tamîmi, singkatnya Abdullah bin Abi Quhafah at-Tamîmi. Garis keturunan Abu Bakar bertemu dengan garis keturunan Rasulullah SAW pada Murrâh bin Kaab yaitu kakek yang ketujuh.

Pada masa Jahiliah (sebelum masuknya agama Islam) Abu Bakar bernama Abdul Ka'bah, kemudian setelah masuk Islam nama Abu Bakar diubah oleh Nabi Muhammad SAW menjadi Abdullah. Abu Bakar memiliki banyak nama panggilan di antaranya adalah Abu Bakar as-Shiddiq, Al-Atiq, Abdullah, dan Abu Khuhafah. Namun nama yang paling terkenal adalah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

Nama Abu Bakar lebih dikenal luas daripada nama Abdullah karena Abu Bakar adalah seorang laki-laki dewasa yang pertama kali masuk Islam, sehingga ia diberi julukan (kuniyah) nama Abu Bakar. Abu Bakar artinya pelopor pagi. Abu Bakar merupakan orang yang memelopori masuk Islam segera setelah Rasulullah SAW menerima wahyu. Julukan ini kemudian sering digunakan dan dikenal secara luas.

Abu Bakar mendapat gelar kehormatan di belakang namanya yaitu gelar Ash Shiddiq yang berarti seseorang yang jujur dan membenarkan Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar dikenal sebagai orang yang selalu membenarkan Nabi Muhammad terutama dalam peristiwa Isra Mikraj. Pada saat di tengah pertentangan, ejekan dan ketidakpercayaan orang-orang kafir, Abu Bakar lah yang paling gigih membenarkan peristiwa

Isra Mikraj. Oleh karena itu, di balik namanya ia diberi gelar Ash Shiddiq, lengkapnya Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

Pada masa Jahiliah Abu Bakar merupakan seorang pedagang yang sukses. Dia melakukan banyak perjalanan perdagangan dan termasuk orang yang sangat giat dan rajin. Setelah masuk Islam, Abu Bakar menggunakan kekayaannya untuk mendukung perjuangan Nabi Muhammad. Oleh karena itu, Abu Bakar termasuk sahabat yang dermawan.

Abu Bakar merupakan orang yang jujur dan baik hati. Ketika Nabi Muhammad mendakwahkan Islam, Abu Bakar langsung menerima ajaran tersebut dengan penuh keyakinan (shiddiq). Abu Bakar sangat mencintai Islam dan berusaha keras menyebarkannya, terutama kepada sahabat-sahabat dekatnya. Sahabat dekat Abu Bakar yang masuk Islam adalah Utsman bin Affan, Zubeir bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah.

Abu Bakar juga mencintai para sahabat lainnya dan rela berkorban untuk mereka (sahabat setia), yang dibuktikan dengan kesediaannya untuk membebaskan Bilal bin Rabah. Waktu itu, sahabat Bilal yang berstatus budak, masuk Islam. Namun kemudian tuan pemiliknya mengetahuinya dan memerintah sahabat Bilal keluar dari Islam. Sahabat Bilal menolak, akhirnya Bilal disiksa dengan kejam. Mengetahui hal itu sahabat Abu Bakar rela mengeluarkan hartanya

demi membebaskan Bilal dari statusnya sebagai budak. Sejak saat itu, Bilal menjadi orang merdeka.

Abu Bakar juga sangat sopan dan bijaksana, namun tetap tegas dan teguh dalam memegang prinsipnya. Para sahabat lain mengagumi dan menghormatinya. Kedudukan Abu Bakar sebagai bangsawan kaya raya yang melindungi para sahabat, menjadi penguat bagi sahabat lain yang mengalami celaan, gangguan, dan siksaan kaum kafir di Makkah. Abu Bakar adalah sahabat dekat Nabi Muhammad yang setia dan mencintai Nabi Muhammad. Begitu setia dan cintanya kepada Nabi Muhammad hingga rela mempertaruhkan harta dan nyawanya demi membela Nabi Muhammad. Hal ini dibuktikan ketika Allah SWT memerintahkan untuk hijrah, Abu Bakar tidak hijrah ke Madinah mengikuti sahabat-sahabat lain yang berangkat lebih awal, tetapi ia setia menemani Nabi Muhammad yang berangkat hijrah beberapa waktu kemudian.

Pada malam keberangkatan hijrah Nabi Muhammad, Abu Bakar rela membela nyawa Nabi Muhammad dengan menemani Rasul yang akan dibunuh sekelompok kaum kafir Makkah bersenjata. Abu Bakar melanjutkan perjalanan melewati terjalnya bukit Tsur untuk menghindari kejaran orang-orang kafir Makkah. Abu Bakar bersama Nabi Muhammad beristirahat di Goa Tsur. Ketika kaum kafir telah sampai di depan gua Tsur, sahabat Abu Bakar sangat khawatir terhadap keselamatan Rasulullah SAW namun Rasulullah SAW

meyakinkan sahabat Abu Bakar bahwa Allah pasti akan menolong. Memang benar yang disampaikan Rasulullah SAW, Allah SWT menurunkan laba-laba di mulut goa Tsur dan bersarang di sana. Bahkan orang-orang kafir pun tidak jadi masuk ke dalam goa Tsur karena di mulut goa Tsur terdapat sarang laba-laba.

Begitu cinta Abu Bakar kepada Rasulullah SAW sampai Rasulullah SAW tidur di pangkuannya, Abu Bakar tidak berani bergeser dan bergerak. Bahkan ketika Abu Bakar digigit serangga, Abu Bakar tidak bergerak, karena khawatir Rasulullah SAW akan terbangun.

b. Sahabat Abu Bakar r.a Menjadi Kholifah (11-13 H/ 632-634 M)

Sahabat Abu Bakar r.a. terpilih sebagai khalifah menggantikan Rasulullah SAW oleh mayoritas para sahabat. Proses pemilihan diawali dengan musyawarah di Tsaqifah Bani Sa'idah. Saat itu, para sahabat Ansar dan Muhajirin berkumpul untuk menentukan khalifah. Baik sahabat Ansar maupun Muhajirin menyampaikan pendapat dan merasa paling berhak menjadi khalifah.

Namun sahabat Abu Bakar r.a. menengahi perbedaan pendapat antara sahabat Ansar dan Muhajirin serta mencalonkan sahabat Umar bin Khatab r.a dan Abu Ubaidah bin Jarrah, namun keduanya tidak bersedia dicalonkan. Kemudian segera Basyir bin Saad dari kaum Ansar menjabat tangan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. dan membai'atnya sebagai pemimpin. Bai'at ini kemudian diikuti oleh para sahabat yang

hadir. Bai'at ini kemudian dikenal dengan bai'at Saqifah atau bai'at di balai pertemuan. Ketika diangkat menjadi khalifah, sahabat Abu Bakar berusia 61 tahun.

Keesokan harinya, sahabat Abu Bakar naik ke mimbar di masjid Nabawi dan kaum muslimin menyepakati kekhalifahan Abu Bakar. Mereka mempercayai Abu Bakar sebagai pemimpin sepeninggal Rasulullah SAW karena Abu Bakar termasuk orang yang pertama masuk Islam, sangat dekat dengan Rasul, jujur, adil, arif dan bijaksana, tegas, dan berwibawa.

Selain itu, ketika Nabi sakit Abu Bakar lah yang diperintah Rasul untuk menggantikannya menjadi imam Shalat. Kejadian ini menunjukkan, bahwa Rasulullah SAW sangat mempercayai Abu Bakar. Bahkan sebagian para sahabat memaknai bahwa peristiwa ini merupakan pertanda dari Nabi Muhammad bahwa Abu Bakar akan menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat Islam.

Setelah diangkat menjadi khalifah, Abu Bakar berpidato di depan seluruh umat Islam. Berikut isi pidato Abu Bakar Ash Shiddiq r.a “Wahai manusia! Saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu. Maka jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutilah aku. Tetapi jika aku berfbuat salah, maka betulkanlah. Orang yang kamu pandang kuat, saya pandang lemah, sehingga aku dapat mengambil hak daripadanya. Sedang orang yang kamu pandang lemah, saya pandang kuat, sehingga saya dapat mengembalikan haknya kepadanya.

Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan rasulNya, tetapi bilamana aku tiada menaati Allah dan Rasul-Nya, maka kamu tidak perlu menaatiku”.

Sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. menjadi khalifah selama dua tahun yaitu dari tahun 11 H hingga 13 H. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dikenal sebagai sahabat yang jujur, sangat teguh membela kebenaran, mempunyai prinsip yang kuat, adil dan bijaksana, serta dermawan. Sebagai khalifah, dalam memutuskan perkara sahabat Abu Bakar akan melakukan musyawarah dengan para sahabat lainnya.

Selama kepemimpinannya, khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a berhasil membuat kebijakan antara lain sebagai berikut:

1) Menertibkan Gerakan Kaum Murtad Yang Keluar Dari Islam

Kebanyakan orang-orang yang murtad adalah mereka yang masih lemah imannya atau mereka yang baru saja masuk Islam.

Mereka hanya patuh dan taat selama Rasulullah SAW masih hidup.

Sepeninggal Rasulullah SAW, banyak dari mereka yang meninggalkan ajaran Islam.

Kondisi di atas disebabkan kebanyakan dari mereka masuk Islam setelah perjanjian Hudaibiah pada tahun keenam hijriah. Ada juga yang masuk Islam setelah kekalahan Hawazin dan Tsaqif pada 9 hijriah. Sementara Rasulullah SAW wafat pada tahun 10 hijriah, dengan demikian mereka baru saja masuk Islam.

Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a mengingatkan mereka agar kembali ke jalan yang benar. Namun mereka membangkang, sehingga khalifah Abu Bakar melumpuhkan gerakan mereka agar tidak merusak persatuan umat Islam.

2) Menertibkan Orang-Orang yang Tidak Mau Membayar Zakat

Sementara itu, sebagian umat islam enggan membayar zakat karena imannya yang belum kuat, juga karena pemahaman yang salah tentang ajaran zakat. Mereka menganggap zakat sebagai pajak, sehingga ketika pemimpin agung nan kuat yakni Rasulullah SAW wafat mereka tidak mau membayar zakat. Sudah tidak ada lagi pajak sepeninggal Rasulullah SAW, padahal dalam Islam zakat bukanlah sebagai pajak.

Keengganan mereka membayar zakat juga disebabkan pemahaman mereka yang salah terhadap ayat yang memerintahkan zakat. Firman Allah surat at-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

(Surat at-Taubah: 103)

Dalam memahami ayat di atas mereka beranggapan bahwa yang berhak mengambil zakat hanya Rasulullah SAW, dengan wafatnya Rasulullah SAW maka zakat tidak wajib lagi. Dalam pandangan mereka, ayat di atas khusus untuk Rasulullah SAW yang diperintah oleh Allah untuk mengambil zakat dari kaum muslimin. Dengan demikian, Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a tidak berhak mengambil zakat untuk kepentingan umat Islam. Terhadap para pembangkang tersebut khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a menertibkan gerakan mereka agar umat Islam kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya.

3) Menumpas Gerakan Nabi Palsu

Gerakan nabi palsu sebenarnya sudah muncul pada saat Rasulullah SAW masih hidup. Gerakan ini semakin meningkat pada masa khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Tokoh nabi palsu di antaranya adalah Musailamah al-Kadzab dari Bani Hanifah dari al-Yamamah. Tokoh lain yang mengaku menjadi nabi adalah al-Aswad al-'Ansi di Yaman dan Thulailah ibnu Khuwailid dari bani As'ad. Banyak pengikut nabi-nabi palsu ini mengetahui kepalsuan dan kesesatan nabi-nabi palsu ini, tetapi mereka mau mendukung karena mereka tidak ingin dipimpin oleh suku Quraisy. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a tidak tinggal diam, ia menumpas gerakan nabi palsu untuk menyelamatkan umat Islam dari

kekafiran. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir. Mengakui ada nabi setelah nabi Muhammad SAW adalah kufur dan murtad.

4) Membukukan Al-Qur'an

Akibat perang melawan orang-orang murtad, sebanyak 70 sahabat penghafal al-Qur'an gugur. Dalam hal ini sahabat Umar bin al-Khattab, khawatir al-Qur'an akan sulit diajarkan di masa depan karena semakin sedikit para penghafal. Dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an, maka harus ditulis. Usulan ini akhirnya diterima khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a menunjuk sahabat Zaid bin Tsabit untuk memimpin tim penulis al-Qur'an. Hasil tulisan mushaf al-Qur'an yang pertama kemudian disimpan oleh Hafshah, istri Rasulullah SAW.

Pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a, bangsa Romawi dan Persia mengancam kekuasaan kaum muslimin yang berpusat di Madinah. Oleh karena itu, sahabat Abu Bakar mengirimkan pasukan untuk mempertahankan diri. Namun ketika pasukan khalifah Abu Bakar menghadapi pasukan musuh, beliau wafat karena sakit. Beliau wafat pada tanggal 8 Jumadil akhir tahun 13 H bertepatan dengan bulan Agustus 634 M, dalam usianya 63 tahun. Kekhalifahannya berlangsung selama dua tahun

tiga bulan sebelas hari. Jenazah Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dimakamkan di samping makam Nabi Muhammad SAW.¹⁸

C. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika metode yang dipilih oleh guru tepat maka peserta didik akan merasa mudah dalam menerima materi pelajaran yang dianggap sulit, sebaliknya meskipun materi yang diajarkan mudah tetapi jika metode yang dipilih guru tidak tepat maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.¹⁹ Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan oleh guru saat berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme metode pembelajaran yang diterapkan.²⁰

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik diminta membentuk kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Kelompok heterogen yang dimaksud di sini adalah kelompok yang beranggotakan

¹⁸ Muammar, *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas V* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 102–114.

¹⁹ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (November 2013): 155.

²⁰ Muhammad Afandi and et al, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

peserta didik berdasarkan perbedaan dari segi level kemampuan akademiknya, jenis kelamin, ras, dan suku.²¹

Pengertian lain metode STAD adalah proses pembelajaran berkelompok yang memacu peserta didik untuk saling menolong dan membantu satu sama lain antar anggota kelompok untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Dalam menerapkan pembelajaran secara berkelompok ini peserta didik akan lebih aktif dan proses pembelajaran akan menyenangkan, di samping itu metode STAD ini sangat mudah diadaptasi.²² Dapat disimpulkan bahwa metode STAD merupakan metode yang menekankan pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Metode ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan rasa saling tolong menolong antar sesama teman.

Penerapan metode STAD ini dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya bukti empiris oleh beberapa penelitian terdahulu salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nida Jarmita dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis antar kelompok peserta didik secara lebih baik

²¹ Habibti, *Strategi Belajar Mengajar*, 100.

²² I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 8–9.

daripada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan keterampilan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat mendukung peserta didik dalam proses perolehan nilai pengetahuan, di mana peserta didik harus mengkonstruksi sendiri pengetahuan-pengetahuan melalui interaksi antar anggota kelompok, sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yaitu peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.²³

2. Tujuan Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran juga mempengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga dalam memilih metode pembelajaran guru mempertimbangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), tujuan diterapkannya metode STAD dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.
- b. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.
- d. Meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik.

²³ Jarmita, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang," 170.

- e. Membuat peserta didik merasa dihargai atas kerja keras mereka.²⁴

3. Prosedur Penerapan Metode STAD dalam Pembelajaran

Berikut prosedur penerapan metode STAD dalam pembelajaran:

- a. Kelompokkan peserta didik dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa pemaparan masalah, pemberian data, pemberian contoh untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.
- c. Pemahaman konsep dilakukan dengan memberikan tugas kelompok peserta didik.
- d. Perwakilan dari kelompok bertugas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan untuk kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan.
- e. Peserta didik diberi tes atau kuis secara individu dan teman satu kelompoknya tidak boleh saling membantu.
- f. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan prestasi terbaik atau kelompok yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan bisa berupa hadiah, pujian, tambahan nilai, dan lain-lain.²⁵

²⁴ Habibti, *Strategi Belajar Mengajar*, 100.

²⁵ Minhajul Ngabidin, *Mekar Bersemi Di Masa Pandemi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 167–168.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode STAD

a. Kelebihan metode STAD:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan mendiskusikan suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 4) Memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhannya.
- 5) Membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi.
- 6) Mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temanya, dan menghargai pendapat orang lain.

b. Kekurangan metode STAD:

- 1) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan.
- 2) Selama kegiatan berkelompok hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam setiap kelompok. Peserta didik yang aktif biasanya didominasi oleh peserta didik yang pintar, sedangkan peserta didik yang kurang pintar hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya yang dianggap pintar.²⁶

²⁶ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 121–122.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh, dalam upaya ilmiah metode menyangkut masalah cara kerja. Metode memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Research*” yang memiliki arti proses mengumpulkan informasi dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan atau memodifikasi suatu penyelidikan. Pada dasarnya penelitian adalah suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Pengertian metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁷

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang memiliki sifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, situasi, dan keadaan yang ada di dalam kelas. Tujuan dilaksanakan PTK yaitu untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.²⁸

²⁷ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 2–4.

²⁸ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori & Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), 5.

Dalam PTK ada 3 konsep yang harus dipahami, yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metodologi ilmiah tertentu untuk memperoleh informasi atau data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain yang berkepentingan, kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk memecahkan suatu masalah. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²⁹

Berdasarkan pengertian dari 3 konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang sengaja dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian dari “riset-tindakan-riset-tindakan...dst” yang dilakukan secara siklus untuk memecahkan suatu masalah sampai masalah tersebut dinyatakan selesai.³⁰

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti memilih PTK model Kurt Lewin dengan pertimbangan apabila pada siklus I terdapat kekurangan, peneliti dapat mengulangi dan memperbaiki lagi pada siklus berikutnya sampai indikator pencapaian yang telah ditentukan tercapai, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

²⁹ Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Bogor: Guepedia, 2019), 10–11.

³⁰ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2013), 4.

Setiap siklus dalam model penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.³¹ Jika digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dapat digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:³²



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

1. Perencanaan (*planning*), adalah proses penentuan program perbaikan yang bersumber dari peneliti.

³¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 7.

³² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 33.

2. Pelaksanaan (*implementing*), adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti.
3. Pengamatan (*observation*), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang kurangnya tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*), adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau rencana baru.³³

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi:

- a) Tempat penelitian : MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan
- b) Waktu penelitian : Semester II (Genap)
- c) Siklus penelitian : Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dengan diterapkannya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah yang beralamatkan di desa Gempolpading kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah peserta didik yaitu 11 yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 2 perempuan.

³³ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 21.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input: Peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan.
2. Variabel Proses: Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Variabel Output: Peningkatan Pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).³⁴ Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan penelitian dengan 2 siklus. Rencana tindakan pada setiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Dalam tahap pra siklus ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi masalah dengan melakukan kegiatan berikut ini:

- a. Mengamati proses kegiatan pembelajaran SKI di kelas V MI Tahdzibiyah.
- b. Wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran SKI di kelas V MI Tahdzibiyah.
- c. Wawancara dengan peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah.

³⁴ Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 7.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah melakukan kegiatan awal tersebut peneliti akan melakukan kegiatan selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KI dan KD.
- 2) Menetapkan indikator.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang dipilih.
- 5) Membuat lembar evaluasi pembelajaran (latihan soal).
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Implementing*)

Dalam tahap ini peneliti menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, kegiatan dalam RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa saja golongan orang yang pertama masuk islam?” “Siapa saja sahabat Rosulullah yang mendapat julukan KhulafaurRosyidin?” 5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, yaitu “Kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a”. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok heterogen. 2. Guru menyampaikan paparan materi pelajaran tentang Kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a, setiap kelompok menyimak penjelasan guru dan mengamati bacaan yang ada di buku. 3. Guru memberikan tugas diskusi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama. 4. Setiap perwakilan kelompok bertugas mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya dan untuk kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan. 5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada peserta didik secara individu, pada saat menjawab kuis antar anggota kelompok tidak boleh saling membantu. 6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi atau kelompok yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan bisa berupa hadiah, pujian, tambahan nilai, dan lain-lain 	50 Menit
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. 2. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya jika ada materi yang masih belum dipahami. 3. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash shiddiq r.a dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari hambatan atau kekurangan selama proses pembelajaran, jika hasil yang diperoleh masih kurang berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash shiddiq r.a dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) maka penelitian akan dilakukan lagi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang dipilih.
- 3) Membuat lembar evaluasi pembelajaran (latihan soal).
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Implementing*)

Dalam tahap pelaksanaan pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengacu pada RPP hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran seperti pada siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan

dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan seperti yang dilakukan pada siklus I.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data dapat diartikan secara sempit dan luas, pengertian sempit data dalam konteks penelitian adalah semua angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan dalam penyusunan laporan penelitian, sedangkan pengertian luas data adalah kumpulan informasi yang dapat dibuat, diproses, dikirim dan dianalisis.³⁵ Dalam penelitian ini data yang digunakan ada 2 macam, yaitu:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif ini disebut juga dengan data numerik, adapun data kuantitatif yang termasuk dalam penelitian ini, meliputi:

1. Data jumlah peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan.
2. Data persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Data nilai peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan pada mata pelajaran SKI.
4. Data skor akhir aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan lembar observasi/pengamatan.

³⁵ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cndekia, 2019), 171.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif disebut juga data atribut.³⁶ Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini, meliputi:

1. Profil sekolah MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.
2. Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas.
3. Pernyataan verbal dari guru dan peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara terkait proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang berada pada suatu lingkungan baik yang sedang berlangsung pada saat itu maupun yang masih berjalan dengan menggunakan penginderaan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja menurut urutan yang telah dibuat.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan dua lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang digunakan untuk merekam aktivitas guru dan

³⁶ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 18.

³⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 131.

aktivitas peserta didik apakah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sudah sesuai dengan RPP yang dibuat atau belum.

Berikut ini instrumen lembar observasi terhadap guru dan peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Persiapan			
1	Guru membawa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran		
2	Kerapian guru dalam berseragam		
3	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan jam yang ada dijadwal		
Pelaksanaan			
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik		
2	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dengan khusuk		
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik		
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan		
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok heterogen		
2	Guru menyampaikan paparan materi pelajaran tentang kisah teladan Abu Bakar as Shiddiq r.a		
3	Guru memberi tugas diskusi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama.		
4	Guru memperhatikan persentasi dari setiap perwakilan kelompok		
5	Guru memberikan kuis/pertanyaan secara individu kepada seluruh peserta didik		
6	Guru memberikan penghargaan kepada		

	kelompok yang berprestasi		
Kegiatan Penutup			
1	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
2	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya		
3	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran		
Jumlah skor			
Hasil nilai perolehan observasi aktivitas guru			

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Persiapan			
1	Pada saat pembelajaran akan dimulai peserta didik sudah siap di bangkunya		
2	Kerapian peserta didik dalam berseragam		
3	Peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan peralatan belajarnya di atas meja		
Pelaksanaan			
Kegiatan Awal			
1	Peserta didik menjawab salam guru dan menjawab bagaimana kabarnya pada hari ini		
2	Peserta didik berdoa bersama dengan khusuk		
3	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengecek kehadiran		
4	Peserta didik merespon apersepsi yang diberikan guru		
5	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menginformasikan materi yang akan dipelajari		
6	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
1	Peserta didik berkelompok menjadi 3 kelompok heterogen sesuai arahan dari guru		

2	Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru dan mengamati bacaan yang ada di buku		
3	Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing		
4	Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan.		
5	Setiap Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan oleh guru		
6	Kelompok yang berprestasi memperoleh penghargaan dari guru		
Kegiatan Penutup			
1	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran		
2	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum dipahami		
3	Peserta didik berdoa dengan khusuk dan menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran		
Jumlah skor			
Hasil nilai perolehan observasi aktivitas Peserta didik			

Keterangan:³⁸

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan memberi tanda centang (√).

Skor 1: Jika “Ya” atau terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 0: Jika “Tidak” atau tidak terlaksananya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang diamati.

³⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 87–88.

b. Tes

Tes adalah cara yang bisa digunakan atau prosedur yang bisa ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam dunia pendidikan.³⁹ Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pemahaman peserta didik pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dengan soal pilihan ganda, soal jawaban singkat dan soal uraian. Tes ini akan dilaksanakan setelah penerapan metode STAD dalam pembelajaran.

Tes ini disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap proses pembelajaran. Soal yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu berupa penerapan metode STAD.

Berikut ini instrumen tes peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Tabel 3.4
Lembar Instrumen Tes Peserta Didik

KD	Indikator	Kategori penilaian pemahaman	Indikator Soal	Bentuk Soal		
				Pilihan Ganda	Jawaban Singkat	Uraian
3.6 Menganalisis kisah	3.6.1 Menjelaskan kisah perjalanan Abu Bakar Ash-	Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	Peserta didik diminta untuk mengamati sebuah gambar kemudian	1	5, 8	4

³⁹ Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 37.

teladan Abu Bakar As-Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah	Shiddiq masuk agama Islam.		mengubahnya menjadi sebuah kalimat.			
	3.6.2 Menjelaskan kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah.	Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>)	Peserta didik diminta untuk memberikan contoh sikap atau sifat yang pernah dilakukan atau biasa diterapkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.	3, 8	3, 9	2
	3.6.3 Mengimplemen tasikan kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah dalam kehidupan sehari-hari.	Mengklasifikasi (<i>classifying</i>)	Peserta didik diminta untuk menggolongkan suatu konsep dan mengidentifikasi ciri-ciri umumnya.	5	1	-
	3.6.4 Menemukan makna tersirat dalam kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a sebagai sahabat dan khalifah.	Menarik inferensi (<i>inferring</i>)	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan secara logis dari informasi yang disajikan.	2, 4	4, 6	5
		Membandingkan (<i>Comparing</i>)	Peserta didik diminta untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.	7, 10	10	3
		Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali suatu peristiwa menggunakan bahasa sendiri.	9, 6	2, 7	1

c. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka di mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lain bertindak sebagai narasumber dengan

tujuan untuk memperoleh informasi atau data.⁴⁰ Pengertian lain dari wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tertentu dan menggunakan pedoman yang dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi tertentu.⁴¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian wawancara adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data.

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI, wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2022.

Berikut ini instrumen panduan wawancara kepada guru dan peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Tabel 3.5
Lembar Wawancara Guru

No	Daftar Pertanyaan
1	Apa saja kendala/permasalahan yang ibu rasakan saat sedang mengajar SKI di kelas V MI?
2	Dalam pembelajaran SKI, materi manakah yang menurut ibu paling sulit dipahami oleh peserta didik?
3	Metode pembelajaran apa yang biasanya diterapkan ibu dalam pembelajaran SKI?
4	Pernahkah sebelumnya ibu menerapkan metode pembelajaran

⁴⁰ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

⁴¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

	yang menyenangkan dan inovatif dalam proses pembelajaran SKI?
5	Berapa nilai KKM untuk mata pelajaran SKI di kelas V MI?
6	Apakah nilai SKI yang diperoleh peserta didik kelas V sudah mencapai nilai KKM?

Tabel 3.6
Lembar Wawancara Peserta Didik

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai mata pelajaran SKI?
2	Mengapa kamu tidak menyukai/menyukai mata pelajaran SKI?
3	Materi apa yang menurut kamu sulit dalam pelajaran SKI?
4	Bagaimana cara guru mengajarkan materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a?

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di madrasah selama proses penelitian sebagai data pendukung. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang meliputi jumlah peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah, data nilai, dan gambar selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengelola data yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Peneliti akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi. Berikut ini adalah analisis data dalam penelitian ini:

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Dalam menghitung hasil penilaian observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:⁴²

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Rumus 3.1})$$

Setelah mendapat hasil perhitungan penilaian aktivitas guru dan peserta didik maka selanjutnya yaitu menentukannya ke dalam kriteria skor yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Skala	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
< 60	Sangat Kurang

b. Analisis Hasil Nilai Tes Peserta Didik

Hasil nilai tes peserta didik diperoleh melalui tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan 10 soal pilihan ganda dengan setiap butir soal memiliki skor 2,5, kemudian 10 soal jawaban singkat dengan setiap butir soal memiliki skor 4 dan yang terakhir 5 soal uraian dengan setiap butir soal memiliki skor 7, jika semua jawaban benar maka skor yang didapatkan oleh peserta didik maksimal 100, untuk

⁴² Sunarti and Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 56.

menghitung nilai akhir yang diperoleh peserta didik dari tes tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁴³

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{(Rumus 3.2)}$$

Setelah mendapat hasil perhitungan nilai tes peserta didik maka selanjutnya yaitu menentukan ke dalam kriteria skor yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Nilai Hasil Tes

Skala	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
< 54	Sangat Kurang

Dalam menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tes yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata:⁴⁴

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad \text{(Rumus 3.3)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

⁴⁴ Basrowi and Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: ghalia Indonesia, 2008), 135.

Setelah mendapat hasil perhitungan nilai rata-rata peserta didik maka selanjutnya yaitu menentukan ke dalam kriteria skor yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Skor Nilai Rata-Rata

Skala	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65- 79	Cukup
55 – 64	Kurang
< 54	Sangat Kurang

c. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui dengan menggunakan rumus persentase. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sebesar 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh pihak madrasah dan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai nilai persentase minimal 75% sehingga dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Berikut rumus yang bisa digunakan dalam menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal:⁴⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{(Rumus 3.4)}$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang akan dicari

F : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 43.

Selanjutnya persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah diperoleh dikelompokkan ke dalam bentuk kriteria yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Ketuntasan Belajar

Skala	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
< 54%	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah. Berikut ini merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan PTK ini:

1. Peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM.
2. Nilai rata-rata peserta didik minimal 75.
3. Persentase ketuntasan belajar minimal 75%.
4. Pembelajaran dikatakan berhasil jika guru dan peserta didik dalam pengamatan aktivitas mendapatkan skor minimal 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi antara guru mata pelajaran SKI kelas V di MI Tahdzibiyah Gempolpadding Pucuk Lamongan dan mahasiswa sebagai peneliti dalam proses pembelajaran yang

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash shiddiq r.a melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Guru dan peneliti merupakan satu tim yang memiliki tugas dan peran untuk mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Tim peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

Nama : Siti Yusrifun, S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran SKI kelas V di MI Tahdzibiyah

Tugas :

- a. Bertanggung jawab dalam semua kegiatan penelitian.
- b. Mengamati dan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama : Robiatul Mualawiyah

NIM : D97218104

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyusun instrumen penelitian
- c. Melaksanakan pembelajaran.
- d. Melakukan diskusi bersama guru kolaborator.
- e. Menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tahapan tiap siklus yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar ash Shiddiq r.a. Selain observasi dan tes, peneliti juga melakukan wawancara sebagai data pendukung yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari guru dan peserta didik mengenai kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI. Data yang terakhir yaitu diperoleh melalui dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di madrasah yaitu meliputi data jumlah peserta didik, data nilai, dan gambar selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti menyajikannya menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Pra Siklus

Dalam tahap pra siklus ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru. Peneliti

melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas V, kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB. Tujuan dilakukan wawancara ini yaitu untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran SKI di kelas dan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI. Peneliti juga memperoleh bukti berupa hasil ulangan harian SKI yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa kesulitan apabila diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru.⁴⁶

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan peserta didik kelas V, sebagian peserta didik kelas V menyukai pelajaran SKI karena mempelajari kisah-kisah terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran dan sebagian tidak menyukai pelajaran SKI karena mereka merasa bahwa pelajaran SKI membosankan apalagi metode yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah. Peserta didik menganggap materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai materi yang sulit dipahami karena mereka

⁴⁶ Siti Yusrifun Guru Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Tahdzibiyah, *Wawancara Pribadi*, (Lamongan, 4 Januari 2022).

harus membaca bacaan yang cukup panjang dan mereka juga harus mengingat keruntutan antara kejadian satu dengan kejadian selanjutnya.⁴⁷

Dari hasil wawancara kepada guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda, untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil ulangan harian masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran SKI. Dari 11 peserta didik hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM sedangkan 6 peserta didik masih di bawah nilai KKM. Jika dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemahaman peserta didik di kelas V MI Tahdzibiyah masih rendah. Oleh karena itu, setelah melihat hasil pada tahap pra siklus ini, peneliti merasa perlu melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan metode STAD untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Berikut di bawah ini merupakan hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V

No	Nama	Nilai	Kriteria	Ket
1	KDR	15	SK	TT
2	MRA	75	C	T
3	MGZ	80	B	T
4	MZAR	70	C	T
5	MNA	50	K	TT

⁴⁷ Peserta Didik Kelas V MI Tahdzibiyah, *Wawancara Pribadi*, (Lamongan, 4 Januari 2022).

6	MRA	65	C	TT
7	MFMM	60	C	TT
8	MHJA	85	B	T
9	MBA	60	C	TT
10	RAS	55	K	TT
11	SDM	80	B	T
Jumlah seluruh nilai peserta didik		695		
Jumlah peserta didik yang tuntas		5		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		6		
Rata-rata nilai semua peserta didik		63,18		
Persentase ketuntasan hasil belajar		45,45%		

Berikut ini merupakan keterangan perhitungan dari tabel 4.1 di atas:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

a. Perhitungan Nilai Rata-rata:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{695}{11} \\
 &= 63,18
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

b. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{11} \times 100\% \\
 &= 45,45\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang akan dicari

F : Jumlah peserta didik yang tuntas

N: Jumlah seluruh peserta didik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui terdapat 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 6 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 45,45% dengan nilai rata-rata 63,18. Hasil nilai tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I.

2. Siklus I

Siklus I pada penelitian ini dimulai pada minggu ketiga bulan Maret tahun 2022 yaitu mulai dari perencanaan penelitian. Tahapan-tahapan pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KI dan KD yang sesuai dengan materi yang dipilih.
- 2) Menetapkan indikator berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan materi yang dipilih.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang telah disusun oleh peneliti kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi

oleh validator maka selanjutnya RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran SKI kelas V yang berperan sebagai guru kolaborator pada penelitian ini. Dalam hal ini RPP dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator.

- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan pada saat penerapan metode STAD di kelas.
- 5) Membuat lembar evaluasi pembelajaran sebagai tes peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal jawaban singkat, dan 5 soal uraian tentang materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.
- 6) Membuat instrumen penilaian tes, instrumen penilaian tes yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang berperan sebagai validator. Tujuan dari pembuatan instrumen penilaian tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.
- 7) Membuat dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang berperan sebagai validator

b. Pelaksanaan (*Implementing*)

Pelaksanaan siklus I ini yaitu pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit

atau 2 jam pelajaran dengan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 11 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan, pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Dalam tahap ini peneliti bertugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan didampingi oleh guru mata pelajaran SKI yang juga bertugas sebagai obsever dalam kegiatan penelitian di kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh validator.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk menunjang proses pembelajaran, di antaranya mempersiapkan sumber belajar dan sarana pendukung dalam menerapkan metode STAD. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik “Apa kabar anak-anak?” dengan serentak peserta didik menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes yes”. Selanjutnya guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengecek kehadiran, dilanjut guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa saja sahabat Rosululloh yang menjadi Khulafaur Rosyidin?”. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan

dipelajari yaitu kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu menerapkan metode STAD. Kegiatan inti dimulai dari guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen selanjutnya guru memaparkan materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. setelah guru memaparkan materi maka setiap kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dan selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberikan kuis atau pertanyaan secara individu kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan guru tentang kemampuan yang dimiliki setiap kelompok maka guru akan memutuskan bahwa ada satu kelompok yang paling unggul atau berprestasi. Kelompok tersebut akan mendapat penghargaan berupa hadiah dan pujian.

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Pada akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu Ibu Siti Yusrifun S.Pd yang bertugas sebagai obsever selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap pengamatan atau observasi siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, obsever mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode STAD pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Persiapan			
1	Guru membawa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran	√	
2	Kerapian guru dalam berseragam	√	
3	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan jam yang ada dijadwal		√
Pelaksanaan			
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik	√	
2	Guru mengajak peserta didik berdoa	√	

	bersama dengan khusuk		
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik		√
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok heterogen	√	
2	Guru menyampaikan paparan materi pelajaran tentang kisah teladan Abu Bakar as Shiddiq r.a	√	
3	Guru memberi tugas diskusi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama.	√	
4	Guru memperhatikan persentasi dari setiap perwakilan kelompok	√	
5	Guru memberikan kuis/pertanyaan secara individu kepada seluruh peserta didik	√	
6	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi	√	
Kegiatan Penutup			
1	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
2	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya		√
3	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	√	
Jumlah skor		20	
Hasil nilai perolehan skor observasi aktivitas guru		86,95	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terdapat 23 aspek aktivitas guru yang diamati oleh obsever. Dari 23 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu 1 aspek pada persiapan, 1 aspek pada kegiatan awal, dan 1 aspek pada kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan semua aspek yang telah direncanakan pada RPP.

Aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru pada persiapan adalah guru tidak memulai pembelajaran sesuai dengan jam pada jadwal, dikarenakan masih mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal aspek yang tidak dilaksanakan adalah guru tidak mengecek kehadiran peserta didik, hal ini dikarenakan guru tergesa-gesa dalam menyampaikan pelajaran sehingga 1 aspek tersebut terlewat. Terakhir yaitu pada kegiatan penutup terdapat 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang sudah melebihi batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil paparan dari tabel 4.2 di atas, untuk pengisian observasi aktivitas guru adalah setiap aspek yang terlaksana akan mendapatkan skor 1. Pada observasi aktivitas guru siklus I ini guru telah melaksanakan 20 aspek dari jumlah total 23 aspek, sehingga skor perolehan yang diperoleh oleh guru adalah 20. Apabila skor yang diperoleh guru adalah 20 dibagi dengan keseluruhan jumlah aspek yaitu 23 kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai perolehan aktivitas guru adalah 86,95. Berikut di bawah ini merupakan perhitungan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I apabila dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{23} \times 100$$

$$= 86,95$$

Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas guru pada siklus I ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu nilai perolehan pada aktivitas guru minimal 80 dan pada siklus I ini observasi aktivitas guru memperoleh nilai lebih dari 80 yaitu 86,95, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dinyatakan tuntas dengan kriteria baik meskipun terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi ini tidak hanya dilakukan untuk mengamati aktivitas guru saja tetapi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Persiapan		
1	Pada saat pembelajaran akan dimulai peserta didik sudah siap di bangkunya		√
2	Kerapian peserta didik dalam berseragam	√	
3	Peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan peralatan belajarnya di atas meja		√
	Pelaksanaan		
	Kegiatan Awal		

1	Peserta didik menjawab salam guru dan menjawab bagaimana kabarnya pada hari ini	√	
2	Peserta didik berdoa bersama dengan khusuk	√	
3	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengecek kehadiran		√
4	Peserta didik merespon apersepsi yang diberikan guru	√	
5	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menginformasikan materi yang akan dipelajari		√
6	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Peserta didik berkelompok menjadi 3 kelompok heterogen sesuai arahan dari guru	√	
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru dan mengamati bacaan yang ada di buku		√
3	Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing	√	
4	Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan.	√	
5	Setiap Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan oleh guru	√	
6	Kelompok yang berprestasi memperoleh penghargaan dari guru	√	
Kegiatan Penutup			
1	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
2	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum dipahami		√
3	Peserta didik berdoa dengan khusuk dan menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran	√	
Jumlah skor		17	
Hasil nilai perolehan observasi aktivitas Peserta didik		73,91	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terdapat 23 aspek aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer. Dari 23 aspek yang diamati terdapat 6 aspek yang tidak dilakukan oleh peserta didik yaitu di antaranya 2 aspek pada persiapan, 2 aspek pada kegiatan awal, 1 aspek pada kegiatan inti dan 1 aspek pada kegiatan penutup.

Aspek yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik pada persiapan adalah pada saat pembelajaran akan dimulai peserta didik belum berada di tempat duduknya masing-masing dan peserta didik juga belum mempersiapkan peralatan belajarnya di atas meja. Pada kegiatan awal aspek yang tidak dilaksanakan adalah peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat mengecek kehadiran dan tidak memperhatikan guru yang sedang menginformasikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti aspek yang tidak dilaksanakan adalah peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi pelajaran. Terakhir yaitu pada kegiatan penutup terdapat 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu peserta didik tidak mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil paparan dari tabel 4.3 di atas, untuk pengisian observasi aktivitas peserta didik sama seperti pengisian observasi pada aktivitas guru yaitu setiap aspek yang terlaksana akan mendapatkan skor 1. Pada observasi aktivitas peserta didik siklus I ini peserta didik telah melaksanakan 17 aspek dari jumlah total 23 aspek, sehingga skor perolehan yang diperoleh oleh peserta

didik adalah 17. Apabila skor yang diperoleh peserta didik adalah 17 dibagi dengan keseluruhan jumlah aspek yaitu 23 kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai perolehan aktivitas peserta didik adalah 73,91. Berikut di bawah ini merupakan perhitungan nilai perolehan aktivitas peserta didik pada siklus I apabila dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{17}{23} \times 100 \\ &= 73,91\end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ini belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu nilai perolehan pada aktivitas peserta didik minimal 80, sedangkan pada siklus I ini observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai kurang dari 80 yaitu 73,91, sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini dinyatakan belum tuntas dengan kriteria cukup dan masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana.

3) Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dapat diketahui melalui hasil tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal jawaban singkat, dan 5 soal uraian. Berikut

di bawah ini merupakan tabel 4.4 hasil nilai tes pemahaman peserta didik kelas V pada siklus I.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	Ket
1	KDR	10	SK	TT
2	MRA	95	B	T
3	MGZ	95	SB	T
4	MZAR	93	SB	T
5	MNA	58,5	K	TT
6	MRA	67	C	TT
7	MFMM	54	SK	TT
8	MHJA	91	SB	T
9	MBA	74	C	T
10	RAS	76	C	T
11	SDM	81	B	T
Jumlah seluruh nilai peserta didik		794,5		
Jumlah peserta didik yang tuntas		7		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		4		
Rata-rata nilai semua peserta didik		72,22		
Persentase ketuntasan hasil belajar		63,63 %		

Berikut di bawah ini merupakan keterangan perhitungan dari tabel 4.4 di atas:

a) Perhitungan Nilai Rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{794,5}{11} \\
 &= 72,22
 \end{aligned}$$

b) Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{11} \times 100\% \\
 &= 63,63\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai nilai KKM mata pelajaran SKI yaitu 70 berjumlah 7 peserta didik, sedangkan 4 peserta didik masih belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dalam siklus I ini jumlah seluruh nilai peserta didik adalah 794,5 dan apabila dipersentasekan peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 63,63% dengan nilai rata-rata 72,22. Berdasarkan hasil tes pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil, dikarenakan hasil dari persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata seluruh peserta didik masih belum memenuhi kriteria persentase ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dan untuk nilai rata-rata minimal 75. Maka perlu diadakan kembali perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu pada tahap siklus II.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah

disusun, akan tetapi pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, sehingga pada siklus I pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik belum maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperbaiki oleh guru dan peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam observasi aktivitas guru dan peserta didik masih terdapat beberapa aspek yang belum dilaksanakan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II yang diharapkan seluruh aspek dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
- 2) Peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode STAD, hal ini terutama pada kegiatan inti peserta didik masih belum memahami konsep berdiskusi dalam kelompok dan peserta didik juga baru pertama melakukan presentasi di depan teman-temannya sehingga peserta didik merasa kesulitan.
- 3) Pada saat pembelajaran sedang berlangsung beberapa peserta didik tidak fokus mengikuti pelajaran mereka asyik bermain dengan teman sekelompoknya.
- 4) Dalam pembagian kelompok, guru membagi menjadi 3 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anggota. Pada saat sedang

berdiskusi ada peserta didik yang pasif dan bergantung pada ketua kelompoknya.

Berdasarkan catatan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal, dan dengan memperhatikan catatan dari pelaksanaan siklus I peneliti akan memperbaikinya dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dan peserta didik dengan maksimal, yaitu dengan cara memperhatikan urutan setiap aspek yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan telah diperbaiki.
- 2) Pada siklus II akan ada perubahan pada setiap anggota kelompok.
- 3) Pada siklus II peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran metode STAD karena pada siklus I guru telah memberikan arahan sehingga peserta didik diharapkan mulai terbiasa dengan penerapan metode STAD terutama pada kegiatan diskusi dan presentasi.
- 4) Kuis yang akan diberikan kepada peserta didik diambilkan dari soal tes yang akan diujikan, diharapkan daya ingat setiap peserta didik akan lebih meningkat dalam memahami materi.

- 5) Guru akan berupaya menciptakan suasana yang membuat peserta didik fokus pada pembelajaran.
- 6) Apabila terdapat anggota kelompok yang pasif maka akan diberikan sanksi yaitu dengan menjawab 1 pertanyaan.

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I dan pelaksanaannya hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II pada penelitian ini dimulai pada minggu keempat bulan Maret tahun 2022 yaitu mulai dari perencanaan. Berikut di bawah ini merupakan pemaparan dari tahapan-tahapan yang ada di siklus II:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang telah terjadi pada siklus

I. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang telah diperbaiki berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan pada saat penerapan metode STAD di kelas.
- 3) Membuat lembar evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik, tes tulis yang akan digunakan pada siklus II ini sama dengan tes tulis yang digunakan pada siklus I.

- 4) Menyiapkan instrumen penilaian tes.
- 5) Menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan (*Implementing*)

Pelaksanaan siklus II ini yaitu pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran di kelas V MI Tahdzibiyah. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada RPP yang telah disusun dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam hal ini peneliti bersama guru kolabolator menerapkan RPP yang telah diperbaiki, serta menyiapkan lembar evaluasi yang sama seperti pada siklus I.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk menunjang proses pembelajaran, di antaranya mempersiapkan sumber belajar dan sarana pendukung dalam menerapkan metode STAD diantaranya soal yang akan dijadikan kuis. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik “Bagaimana kabarnya pada hari ini?” dengan serentak peserta didik menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu

Akbar, yes yes yes”. Selanjutnya guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengecek kehadiran, dilanjut guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Apa julukan orang yang pertama masuk Islam?” dan “Siapa saja sahabat Rosululloh yang menjadi Khulafaur Rosyidin?”. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu menerapkan metode STAD. Kegiatan inti dimulai dari guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen, pada siklus II ini anggota kelompoknya berbeda dengan kelompok pada siklus I. Selanjutnya guru memaparkan materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. setelah guru memaparkan materi maka setiap kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dan selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberikan kuis atau pertanyaan secara individu dengan cara peserta didik mengambil sendiri pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru yaitu berupa dalam bentuk gulungan kertas kecil yang kemudian akan dibacakan oleh guru dan peserta didik wajib untuk menjawab. Berdasarkan penilaian yang dilakukan guru tentang kemampuan yang dimiliki setiap kelompok maka guru akan memutuskan bahwa ada satu kelompok yang paling

unggul atau berprestasi, dan kelompok tersebut akan mendapat penghargaan berupa hadiah dan pujian.

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Pada akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan ini pelaksanaannya sama seperti pada siklus I yaitu dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam tahap pengamatan atau observasi pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut di bawah ini merupakan hasil observasi aktivitas guru yang telah diamati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menerapkan metode STAD pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Persiapan			
1	Guru membawa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran	√	
2	Kerapian guru dalam berseragam	√	
3	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan jam yang ada dijadwal	√	
Pelaksanaan			
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik	√	
2	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dengan khusuk	√	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik	√	
4	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
5	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok heterogen	√	
2	Guru menyampaikan paparan materi pelajaran tentang kisah teladan Abu Bakar as Shiddiq r.a	√	
3	Guru memberi tugas diskusi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama.	√	
4	Guru memperhatikan persentasi dari setiap perwakilan kelompok	√	
5	Guru memberikan kuis/pertanyaan secara individu kepada seluruh peserta didik	√	
6	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi	√	
Kegiatan Penutup			
1	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
2	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya		√
3	Guru mengajak peserta didik berdoa	√	

	bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran		
	Jumlah skor	22	
	Hasil nilai perolehan skor observasi aktivitas guru	95,65	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor perolehan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek-aspek aktivitas guru yang belum terlaksana pada siklus I, telah dilaksanakan pada siklus II ini. Pada siklus II ini, dari 23 aspek yang diamati hanya terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu pada kegiatan penutup guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang sudah melebihi batas waktu yang ditentukan.

Dari hasil paparan dari tabel 4.5 di atas, untuk pengisian observasi aktivitas guru sama seperti pada siklus I yaitu setiap aspek yang terlaksana akan mendapatkan skor 1. Pada observasi aktivitas guru siklus II ini guru telah melaksanakan 22 aspek dari jumlah total 23 aspek, sehingga skor perolehan yang diperoleh oleh guru adalah 22. Apabila skor yang diperoleh guru adalah 22 dibagi dengan keseluruhan jumlah aspek yaitu 23 kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai perolehan aktivitas guru adalah 95,65. Berikut di bawah ini merupakan perhitungan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus II apabila dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{22}{23} \times 100 \\
 &= 95,65
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria indikator yang ditetapkan yaitu nilai perolehan pada aktivitas guru minimal 80 dan pada siklus II ini observasi aktivitas guru memperoleh nilai lebih dari 80 yaitu 95,65, sehingga aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan berhasil dengan kriteria sangat baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Persiapan			
1	Pada saat pembelajaran akan dimulai peserta didik sudah siap di bangkunya	√	
2	Kerapian peserta didik dalam berseragam	√	
3	Peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan peralatan belajarnya di atas meja	√	
Pelaksanaan			
Kegiatan Awal			
1	Peserta didik menjawab salam guru dan menjawab bagaimana kabarnya pada hari ini	√	
2	Peserta didik berdoa bersama dengan khusuk	√	

3	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengecek kehadiran	√	
4	Peserta didik merespon apersepsi yang diberikan guru	√	
5	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menginformasikan materi yang akan dipelajari		√
6	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Peserta didik berkelompok menjadi 3 kelompok heterogen sesuai arahan dari guru	√	
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru dan mengamati bacaan yang ada di buku	√	
3	Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing	√	
4	Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan.	√	
5	Setiap Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan oleh guru	√	
6	Kelompok yang berprestasi memperoleh penghargaan dari guru	√	
Kegiatan Penutup			
1	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
2	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum dipahami		√
3	Peserta didik berdoa dengan khusuk dan menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran	√	
Jumlah skor		21	
Hasil nilai perolehan observasi aktivitas Peserta didik		91,30	

Pada tabel 4.6 skor perolehan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek-aspek

aktivitas peserta didik yang belum terlaksana pada siklus I, telah dilaksanakan pada siklus II ini. Pada siklus II ini, dari 23 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik yaitu pada kegiatan awal aspek yang tidak dilaksanakan adalah peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menginformasikan materi yang akan dipelajari dan pada kegiatan penutup terdapat 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu peserta didik tidak mengajukan pertanyaan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya.

Berdasarkan hasil paparan dari tabel 4.6 di atas, untuk pengisian observasi aktivitas peserta didik sama seperti pada siklus I yaitu setiap aspek yang terlaksana akan mendapatkan skor 1. Pada observasi aktivitas peserta didik siklus II ini peserta didik telah melaksanakan 21 aspek dari jumlah total 23 aspek, sehingga skor perolehan yang diperoleh oleh peserta didik adalah 21. Apabila skor yang diperoleh peserta didik adalah 21 dibagi dengan keseluruhan jumlah aspek yaitu 23 kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai perolehan aktivitas peserta didik adalah 91,30. Berikut di bawah ini merupakan perhitungan nilai perolehan aktivitas peserta didik pada siklus II apabila dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{21}{23} \times 100$$

$$= 91,30$$

Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus II ini juga sudah memenuhi kriteria indikator yang ditetapkan yaitu nilai perolehan pada aktivitas peserta didik minimal 80 dan pada siklus II ini observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai lebih dari 80 yaitu 91,30, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil dengan kriteria sangat baik.

3) Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Hasil tes pemahaman yang diperoleh peserta didik pada siklus II ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. Berikut di bawah ini merupakan hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	Ket
1	KDR	7,5	SK	TT
2	MRA	97,5	SB	T
3	MGZ	95	SB	T
4	MZAR	95	SB	T
5	MNA	71,5	C	T
6	MRA	86,5	B	T
7	MFMM	70	C	T
8	MHJA	97,5	SB	T
9	MBA	81,5	B	T
10	RAS	87,5	B	T

11	SDM	95	SB	T
Jumlah seluruh nilai peserta didik		884,5		
Jumlah peserta didik yang tuntas		10		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		1		
Rata-rata nilai semua peserta didik		80,40		
Persentase ketuntasan hasil belajar		90,90 %		

Berikut perhitungan hasil nilai tes pemahaman pada siklus II:

a) Perhitungan Nilai Rata-rata:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{884,5}{11} \\
 &= 80,40
 \end{aligned}$$

b) Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10}{11} \times 100\% \\
 &= 90,90\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai nilai KKM mata pelajaran SKI yaitu 70 berjumlah 10 peserta didik, sedangkan 1 peserta didik masih belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dalam siklus II ini jumlah seluruh nilai peserta didik adalah 884,5 dan apabila dipersentasekan peserta didik yang tuntas

dalam pembelajaran yaitu 90,90% dengan nilai rata-rata 80,40. Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dinyatakan berhasil meningkat, dikarenakan hasil dari persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata seluruh peserta didik sudah memenuhi kriteria persentase ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dan untuk nilai rata-rata minimal 75.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* telah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta perolehan nilai evaluasi belajar yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa tindakan pada tahap siklus II dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran SKI, khususnya permasalahan pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq.

Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran SKI mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh skor 73,91 kemudian pada siklus II skor perolehannya

meningkat menjadi 91,30. Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang memenuhi nilai KKM juga mengalami peningkatan dari 63,63% pada siklus I meningkat menjadi 90,90% pada siklus II. Kemudian nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 72,22 pada siklus I menjadi 80,40 pada siklus II.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode STAD pada pembelajaran SKI dengan baik dan maksimal yang ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan skor observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 86,95 meningkat menjadi 95,65 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada observasi aktivitas guru merupakan hasil perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dengan adanya peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II hal tersebut telah memenuhi indikator kinerja keberhasilan yang ditentukan pada penelitian ini, sehingga siklus II ini menjadi akhir dilakukannya tindakan perbaikan, dan dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan siklus III dan seterusnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di Kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan

Penerapan metode STAD dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua

siklus pembelajaran. Penerapan metode STAD ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a karena membuat peserta didik menjadi aktif, semangat, serta meningkatkan daya ingatan peserta didik dalam memahami materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

Berikut ini merupakan diagram peningkatan hasil akhir perolehan nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II:

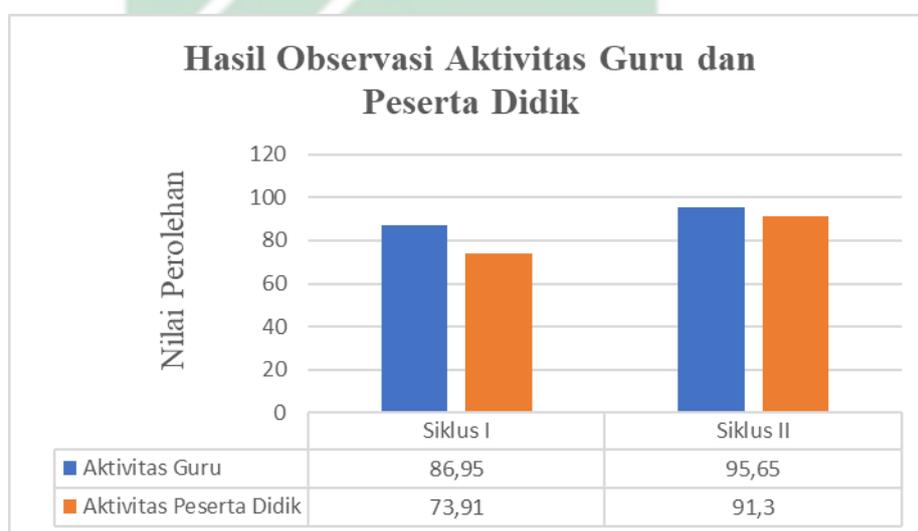


Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 86,95 meningkat menjadi 95,65 pada siklus II. Pada aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh nilai 73,91 meningkat menjadi 91,30 pada siklus II.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sudah baik dan observasi aktivitas peserta didik belum maksimal, meskipun aktivitas guru sudah baik tetapi masih perlu perbaikan dikarenakan masih terdapat beberapa aspek atau langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana yang disebabkan oleh keterbatasan waktu. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP terutama pada saat pembagian kelompok dan pemberian soal kuis, selain itu guru juga memperbaiki kinerjanya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, perbaikan yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan.

Dalam mengatasi peserta didik yang kurang fokus sehingga tidak memperhatikan guru yaitu dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada peserta didik yang kurang fokus. Hal ini tentu membuat peserta didik akan kembali fokus memperhatikan guru karena mereka menghindari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tiba-tiba.

Salah satu faktor penghambat dalam proses pengajaran adalah kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini apabila guru kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tentu akan berakibat pada menurunnya aktivitas peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga akan ikut menurun.⁴⁸ Sebagai guru tentu harus pandai dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai kriteria

⁴⁸ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 102.

yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga aktivitas guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik karena tanpa adanya aktivitas dalam pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI bahwa penerapan metode *student teams achievement division* (STAD) dapat membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga aktivitas guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.⁴⁹ Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI di kelas V telah diterapkan dengan baik dan maksimal.

2. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a Setelah Menerapkan Metode STAD di Kelas V MI Tahdzibiyah Genpolpadding Pucuk Lamongan

Berdasarkan hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 72,22 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 63,63% yaitu peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 7 dari 11 peserta didik. Hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan belum berhasil meningkat dikarenakan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan pada penelitian ini.

⁴⁹ Siti Yusrifun Guru Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Tahdzibiyah, *Wawancara Pribadi*, (Lamongan: 26 Maret 2022).

Setelah pelaksanaan siklus II hasil tes pemahaman peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan permasalahan yang ada di siklus I telah diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil tes pemahaman peserta didik menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dengan maksimal dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran SKI khususnya pada materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I dan siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman peserta didik kelas V MI Tahdzibiyah pada mata pelajaran SKI khususnya materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menerapkan metode *student teams achievement division* (STAD) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari siklus I ke siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	63,18	72,22	80,40	8,18
2	Persentase tingkat ketuntasan belajar	45,45%	63,63%	90,90%	27,27%
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	5 dari 11 peserta didik	7 dari 11 peserta didik	10 dari 11 peserta didik	-

Berdasarkan paparan tabel 4.8 di atas diketahui data pada pra siklus menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik termasuk ke dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata kelas 63,18 dan untuk nilai persentase ketuntasan belajar adalah 45,45% mendapatkan kategori sangat kurang

dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 5 peserta didik dari 11 peserta didik. Kemudian data pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 72,22 dan untuk nilai persentase ketuntasan belajar adalah 63,63% mendapatkan kategori kurang dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM adalah 7 peserta didik dari 11 peserta didik. Terakhir yaitu data pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,40 dan untuk nilai persentase ketuntasan belajar adalah 90,90% mendapatkan kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM adalah 10 peserta didik dari 11 peserta didik.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai, peningkatan persentase ketuntasan belajar ini disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan guru pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas V, wawancara ini dilakukan setelah selesai pelaksanaan dua siklus. Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan metode yang diterapkan membuat peserta didik menjadi aktif dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Septiancah Dewi Maharani Peserta Didik Kelas V MI Tahdzibiyah, *Wawancara Pribadi*, (Lamongan, 26 Maret 2022).

Berikut merupakan data peningkatan nilai rata-rata peserta didik, persentase ketuntasan belajar peserta didik dan jumlah peserta didik yang tuntas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

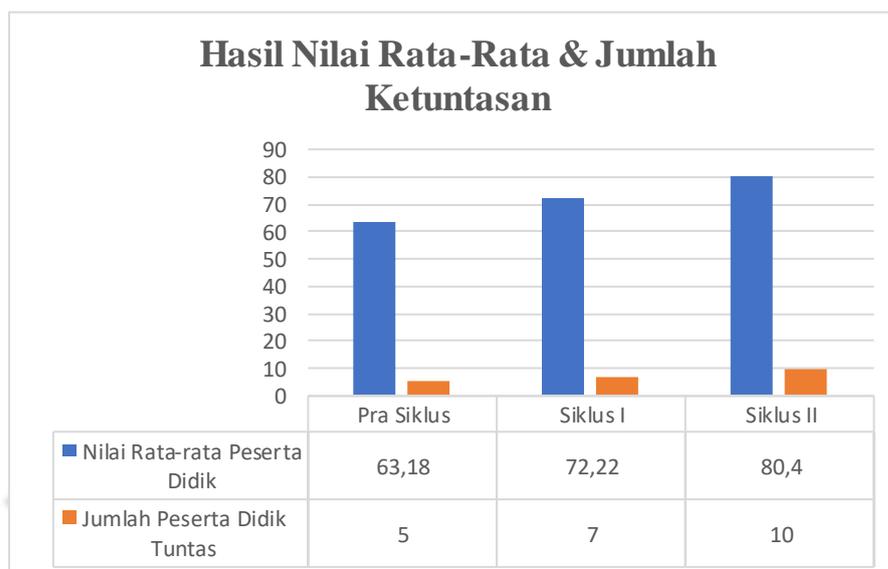


Diagram 4.2
Hasil Nilai Rata-rata dan Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas

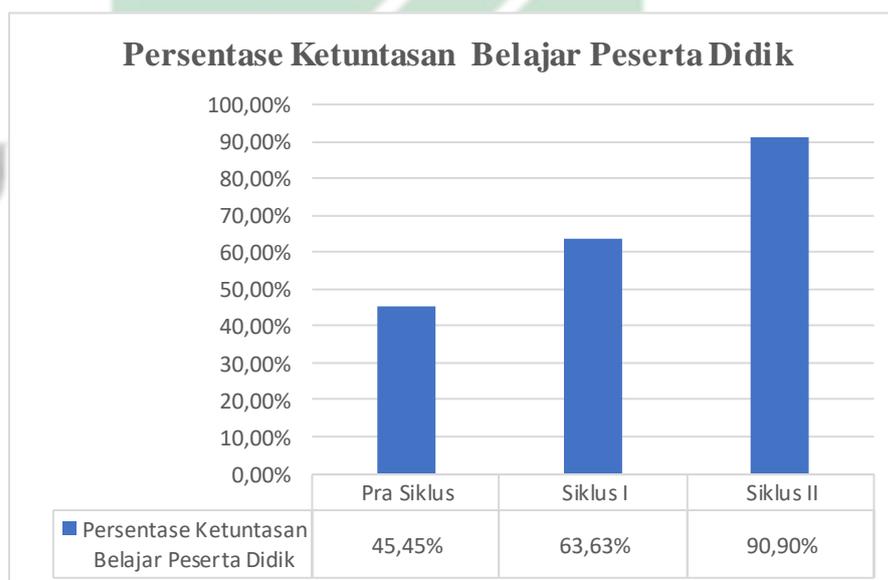


Diagram 4.3
Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah berhasil dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan dengan maksimal, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus-siklus selanjutnya. Pencapaian indikator kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perolehan skor nilai rata-rata kelas adalah 80,40.
- b. Perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 90,90%.
- c. Perolehan skor hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik adalah 95,65 dan 91,30.

Berikut di bawah ini merupakan tabel ringkasan dari hasil akhir penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari siklus I ke siklus II
1	Aktivitas Guru	-	86,95	95,65	8,7
2	Aktivitas Peserta Didik	-	73,91	91,30	17,39
3	Nilai rata-rata kelas	63,18	72,22	80,40	8,18
4	Persentase ketuntasan belajar	45,45%	63,63%	90,90%	27,27%
5	Jumlah peserta didik yang tuntas	5	7	10	-
6	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6	4	1	-

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan mulai dari pra siklus sampai siklus II, di antaranya peningkatan terjadi pada aktivitas guru dan peserta didik, nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar peserta didik, dan jumlah peserta didik yang tuntas. Berikut di bawah ini merupakan diagram yang menunjukkan perbandingan hasil keseluruhan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

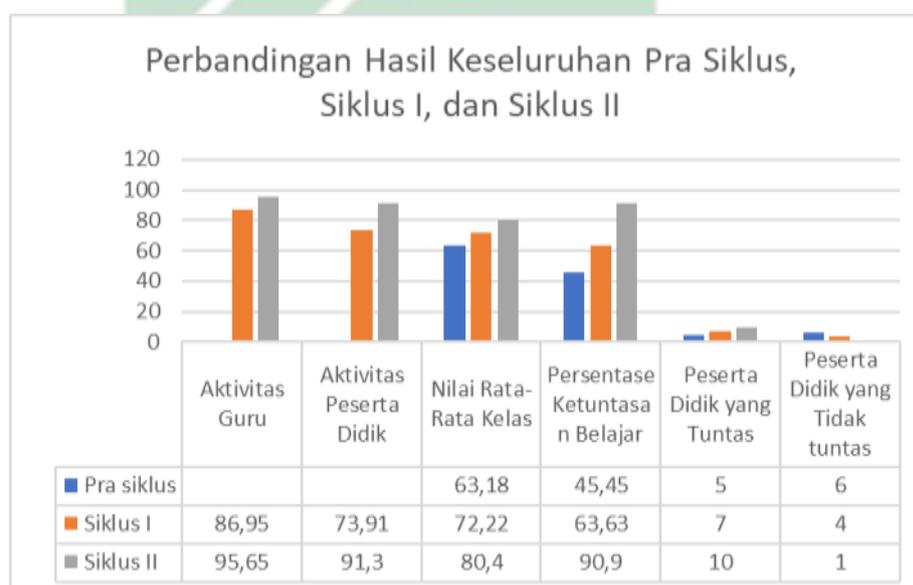


Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a dengan menerapkan metode *student teams achievement division* (STAD) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan pada siklus I masih perlu dilakukan perbaikan karena terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum terlaksana, hal ini terjadi karena adanya kendala pada saat pelaksanaannya. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan hasilnya menunjukkan bahwa metode STAD telah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai akhir aktivitas guru yaitu 95,65 (sangat baik), dan nilai akhir pada aktivitas peserta didik yaitu 91,30 (sangat baik).
2. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI materi kisah teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk Lamongan setelah menerapkan metode STAD meningkat dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir peningkatan pada nilai rata-rata meningkat menjadi 80,40 (baik) dan nilai persentase ketuntasan

belajar meningkat menjadi 90,90% (sangat baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 dari 11 peserta didik. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II telah menunjukkan bahwa penerapan metode STAD pada pembelajaran SKI dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada seluruh guru agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar menumbuhkan semangat belajar yang tinggi untuk peserta didik dan guru serta bermanfaat bagi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Guru

Seorang guru hendaknya melakukan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar pada saat penyampaian materi pelajaran dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh semua peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas guru perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam penyampaian materi. Hal tersebut bisa dengan cara menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah

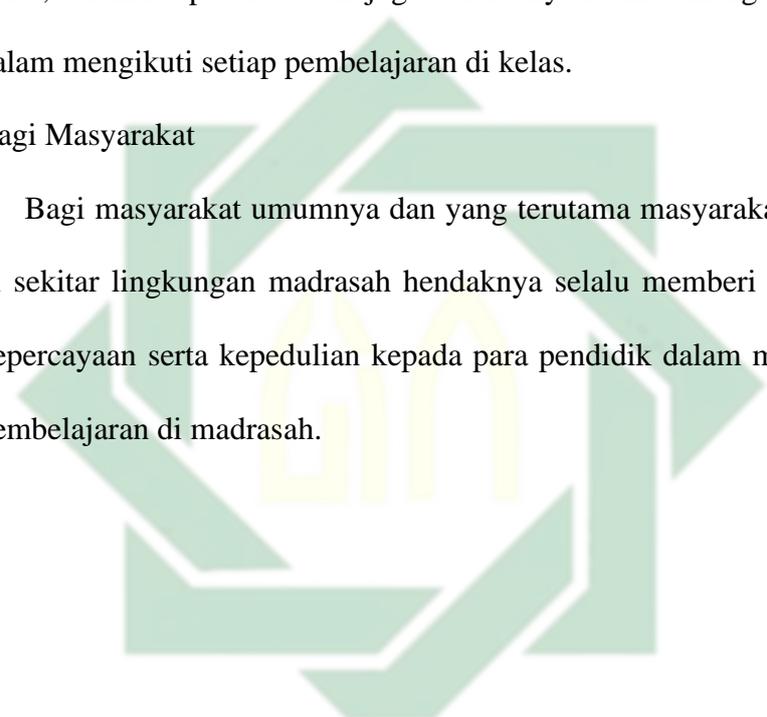
satunya yaitu penerapan metode STAD dapat diterapkan pada mata pelajaran SKI

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya selalu siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu peserta didik juga seharusnya lebih semangat dan giat lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umumnya dan yang terutama masyarakat yang berada di sekitar lingkungan madrasah hendaknya selalu memberi dukungan dan kepercayaan serta kepedulian kepada para pendidik dalam melangsungkan pembelajaran di madrasah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Nasikhul. "Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)." Dosen Muslim.com, September 15, 2017. <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>.
- Afandi, Muhammad and et al. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agus Susanto, Herry. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Basrowi and Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: ghalia Indonesia, 2008.
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2013.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fitrianti. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Habibti. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori & Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Jarmita, Nida. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 13, no. 1 (August 1, 2012): 170.
- Kharisma Putra, Hamda. *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (November 2013): 155.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta, 2019.
- Muammar. *Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas V*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Ngabidin, Minhajul. *Mekar Bersemi Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Ninghardjanti, Patni and et al. *Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.
- Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Nurdin. "Hasil Belajar Materi FPB dan KPK Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif STAD." *Jurnal Tunas Pendidikan* 3, no. 2 (February 14, 2021): 42–43.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cndekia, 2019.
- Peserta Didik Kelas V MI Tahdzibiyah. *Wawancara Pribadi*. Lamongan, 2022.
- Prayogo, Muhaimi Mughni and et al. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku, 2021.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.

- Rukayat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Septiancah Dewi Maharani Peserta Didik Kelas V MI Tahdzibiyah. *Wawancara Pribadi*. Lamongan, 2022.
- Siti Yusrifun Guru Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Tahdzibiyah. *Wawancara Pribadi*. Lamongan, 2022.
- Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sidoarjo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Sunarti, and Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Suparsawan, I Komang. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD*. Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Suryani, Ade Irma. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (February 26, 2020).
- Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2011.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A